

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar belakang penelitian

Pertumbuhan ekonomi banyak merubah keadaan ekonomi menjadi lebih kompleks salah satu contohnya yaitu merubah perkembangan zaman. Ada kebebasan dalam persaingan bisnis antar negara di dunia. Dampak globalisasi berdampak pada banyak hal. Seiring dengan meningkatnya jumlah industri dalam negeri di Indonesia, globalisasi menuntut akuntan publik profesional untuk memverifikasi laporan keuangan industri agar laporan tersebut lebih andal dan relevan sehingga pemangku kepentingan dan pemegang saham dapat menggunakannya dengan benar (Wijaya, 2016).

Laporan keuangan ialah laporan yang terjadi selama tahun berjalan yang berupa ringkasan transaksi secara finansial. Dalam hal informasi/laporan keuangan ini dapat diatur secara seimbang dengan Standar yang telah ditentukan oleh Akuntansi Keuangan (Budiman et al., 2017). Sangat penting bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh industri tidak memiliki faktor manipulatif dalam laporannya. Informasi keuangan ini pula harus disusun sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, karena laporan keuangan harus transparan. Di perlukan pihak ketiga yaitu auditor untuk mencapai transparansi laporan keuangan. Mereka harus dapat membagikan hasil audit laporan keuangan tanpa kesalahan, sehingga hasil audit dapat diapresiasi oleh pengguna (Nadi & Suputra, 2017). Dapat dikatakan bahwa salah satu karir yang di sukai oleh banyak masyarakat dan diakui oleh banyak kalangan adalah seorang akuntan publik. Dari perspektif industri ini,

publik mengharapkan auditor mampu melaksanakan tugasnya terkait penilaian independen yang tidak memihak antar informasi yang telah ditampilkan oleh manajemen perusahaan yang dikaitkan dengan laporan keuangan. Kebanyakan masyarakat Indonesia akan lebih percaya dengan laporan keuangan yang sudah diaudit dibandingkan laporan keuangan yang tidak diaudit oleh auditor (Rahayu & Suryono, 2016).

Dalam menjalankan tugas, seorang auditor harus mampu melakukan kegiatan mengaudit keuangan atas dasar standar yang sudah diatur oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Auditor harus berkarakter baik dan harus mematuhi peraturan yang ada di tempat kerja, karena in-service auditor harus bertanggung jawab dan menguasai prinsip-prinsip umum, penilaian risiko dan tanggapan terhadap risiko penilaian, penggunaan pekerjaan pihak lain, bukti audit, hasil audit dan laporan. Dalam hal ini auditor menjadikan sebagai pedoman yang sangat penting dalam bekerja (Nadi & Suputra, 2017). Jika kualitas audit yang dihasilkan memenuhi standar audit dan standar etika yang relevan, maka keefektifitasan kegiatan audit dapat dikatakan baik. (Mardika & Suartana, 2019).

Dampak dari Kualitas audit yang dilakukan oleh auditor sangat banyak mendapat perhatian dari berbagai kalangan masyarakat hal ini dibuktikan sejak adanya kasus yang terjadi dan menjaring auditor dalam negeri maupun luar negeri. Dengan banyaknya skandal-skandal tersebut hal ini menyumbang banyak sekali dampak besar terhadap kepercayaan publik pada profesi akuntan publik. Contohnya kasus yang dialami oleh Enron tepatnya di Amerika Serikat, Arthur Andersen divonis tidak independen saat mereview data laporan keuangan Enron yang

berakibatkan pada kebangkrutan perusahaan. Pada akhirnya akuntan publik diuntut untuk lebih teliti dalam melakukan tugas guna untuk memperoleh kualitas audit yang baik karena seorang laporan keuangan auditor menaruh harapan yang besar terhadap jasa yang di berikan oleh akuntan public (Wardhani & Astika, 2018).

Di Indonesia juga terdapat beberapa kasus tentang penyimpanganakuntansi di antaranya yaitu kasus baker hughes, PT.Garuda Indonesia, kasus Jiwasraya, kasus SNP Finance, kasus PT Hanson International TBK, Indosat Ooredoo, kasus PT. Tiga pilar Prosperity Food Tbk. Misalnya, dalam kasus SNP Finance tahun 2018, manajemen SNP Finance memalsukan data dan memanipulasi laporan keuangan. Ini termasuk membuat piutang palsu melalui penjualan palsu. Piutang ini dijaminan kepada kreditur, dan menggunakan ini sebagai alasan untuk membayar hutang kreditur ketika piutang ditagih di kemudian hari. Dalam mengakomodasi aksi ini, salah satu jaringan ritel yaitu SNP Finance memalsukan suatu dokumen palsu yang isinya berupa data pelanggan Kolombia. Sayangnya sebagai auditor, Deloitte gagal menemukan adanya rencana penipuan yang terkait dengan adanya pemalsuan laporan keuangan yang dilakukan oleh SNP Finance. Dalam hal ini Deloitte justru menyumbangkan bahwa opini wajar tanpa adanya pengecualian atas laporan keuangan SNP Finance (accounting.binus.ac.id).

Di kutip dari (radarmalang.jawapos) Kasus dugaan korupsi penggemukan hewan di Rumah Potong Hewan (RPH) Kota Malang terus menjadi sorotan di Kejaksaan Negeri (Kejari) Kota Malang. Terbaru, dua orang tambahan diperiksa sebagai saksi sehingga keseluruhan sudah ada 16 orang. Kasi Tindak Pidana Khusus (Pidsus)

Kejaksaan Negeri (Kejari) Kota Malang Dino Kriesmierdi SH MH mengatakan, dua tambahan saksi yang diperiksa, yakni dari kantor akuntan publik (KAP) yang mengaudit keuangan RPH dan mantan Pelaksana Tugas (Plt) Direktur RPH Ade Herawanto. Dalam hal tersebut Kantor Akuntan Publik dijadikan saksi, dikarenakan auditor di KAP tersebutlah yang melakukan penyusunan laporan keuangannya. Sehingga sangat tahu jelas transaksi – transaksi yang dilakukan tersangka. Namun pada kenyataannya auditor pada KAP tersebut tidak dapat menemukan adanya kecurangan pada laporan keuangan tersebut. Hal ini tentunya patut dipertanyakan.

Dampak dari beberapa kasus tersebut adalah masyarakat yang menggunakan jasa akuntan publik (auditor) profesional menuntut adanya keefektifitasan audit menjadi lebih baik serta kualitas terkait informasi dapat diberikan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Kemudian dalam hal ini yang menjadi catatan penting bagi komunitas bisnis adalah kualitas dari audit. Audit dapat dikatakan berkualitas tinggi, apabila mampu menciptakan laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh banyak masyarakat luas sebagai dasar dari Kualitas audit memiliki suatu prinsip mendasar salah satunya ialah seorang auditor memiliki kewajiban dalam pelaporan yang bersifat manipulatif ataupun kesalahan struktur dan performatan dalam pelaporannya. Auditor mengikuti standar dan prinsip audit, independen dan tidak memihak, diatur oleh undang-undang dan peraturan, dan diatur oleh etika profesional. (N. M.W. I. Dewi & Sudana, 2018).

Kompetensi merupakan keahlian akuntan publik (auditor) dalam menjalankan tugasnya. Hal ini sesuai dengan SA.230 (SPAP: 2011) yang berbunyi “ seorang auditor harus mampu menggunakan

keprofessional kerjanya dengan cermat dan teliti guna untuk mengatur audit dan penyusunan laporan keuangannya” (Maharany et al., 2016). Kompetensi bisa di dapat dengan melalui experience dan pendidikan yang mampu menjamin adanya jasa audit yang berkualitas dan diberikan guna uuntuk mencapai adanya profesionalisme yang tinggi (Eko & Tjahjono, 2019). Semakin tinggi kompetensi dengan begitu kualitas hasil pemeriksaan juga akan meningkat (Nadi & Suputra, 2017). Pada penelitian Haryanto & Susilawati (2018) menunjukkan bahwasannya sebuah kompetensi akan mmemberikan pengaruh yang positif terhadap kualitas audit, hal ini artinya menandakan bahwa auditor akan menghasilkan kualitas yang tinggi apabila auditor tersebut mempunyai kompetensi yang tinggi pula. Defenisi ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Wardhani & Astika (2018) dan Purwanda & Harahap (2015).

Selain kompetensi audit yang baik, auditor yang bekerja untuk kepentingan umum juga menuntut auditor untuk independen. Independensi artinya auditor tidak terpengaruh oleh pihak lain dalam melakukan audit. Bagaimanapun, publik akan memiliki kepercayaan terhadap kualitas audit auditor (Nadi & Suputra, 2017). Independensi adalah salah satu sikap yang harus di miliki oleh auditor untuk bisa berdiri sendiri tanpa adanya campurtangan dari luar dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi maupun golongan. Auditor harus mampu mengatasi tekanan dari klien. Auditor harus menjaga sikap independen dalam memberikan jasa audit kepada pengguna laporan keuangan. Tidak hanya itu, independensi auditor juga adalah aspek yang sangat berguna untuk menilai kualitas jasa audit (Rahayu & Suryono, 2016).

Pada hasil penelitian Haryanto & Susilawati (2018) independensi akan memberikan pengaruh yang positif terkait kualitas audit. Untuk membuktikannya jika semakin baik kualitas audit maka semakin tinggi pula independensi seorang auditor. Seorang auditor dapat melakukan audit dan merumuskan rencana audit yang tidak terpengaruh oleh kepentingan golongan maupun kepentingan pribadi yang dapat merusak independensi seorang auditor. Alasan timbul karena kualitas audit akan fatal jika auditor memiliki dan berpengaruh pada kepentingan pribadi, tetapi akan terjadi sebaliknya. Kualitas audit akan baik apabila seorang auditor tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi dan golongan karena seorang auditor melaksanakan tugasnya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (fakta). Definisi ini berhubungan langsung dengan penelitian yang dilakukan Rahayu & Suryono (2016).

Dalam prinsip etika, auditor diminta memikul tanggung jawab (akuntabilitas) atas profesinya dimana untuk menjadi seorang auditor seorang auditor harus mampu mempunyai tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang sedang dilakukannya atas nama profesinya sendiri (Budiman et al., 2017). Akuntabilitas adalah dorongan psikologis yang dimiliki seseorang, yang mana auditor harus memenuhi kewajiban yang akan menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang yang profesional. (Hajering, Muhammad, et al., 2019). Dalam hasil akhir penelitian Wardhani & Astika (2018) Mengatakan bahwa akuntabilitas akan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Jika seseorang memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap tugasnya, maka kualitas audit akan baik, dan sebaliknya pula hasil audit tidak akan maksimal jika seorang auditor tidak memiliki tanggung jawab yang besar. Opini ini berkaitan dengan hasil penelitian Purwanda & Harahap (2015) .

Selain kompetensi, independensi, dan akuntabilitas, motivasi ialah aspek penting dalam melakukan audit. Seseorang auditor akan lebih antusias dalam bekerja jika terdapat aspek penyemangat seperti perkataan ataupun reward berupa benda (Nadi & Suputra, 2017). Suatu pencapaian organisasi yang efisien akan menghindari terbentuknya masalah baru, Perbankan maupun pribadi akan memerlukan dukungan karena hal itu sangat mempengaruhi terhadap industri. Tujuan suatu organisasi dapat dipengaruhi oleh motivasi yang diterima oleh tiap-tiap orang. Motivasi yang besar pula dapat menunjang dalam pencapaian tujuan suatu organisasi (Mardika & Suartana, 2019).

Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadi & Suputra (2017) motivasi akan memberikan dampak positif pada kualitas audit. Yang artinya semakin sering audit mendapatkan suatu motivasi maka dengan itu auditor akan dapat menjalankan fungsi audit laporan keuangan dengan sebaik-baiknya, begitu pula sebaliknya, kualitas seorang auditor akan buruk apabila auditor jarang mendapatkan sebuah motivasi. penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardika & Suartana (2019).

Berdasarkan fenomena di atas dan beberapa penelitian yang sudah dilakukan tentang kualitas audit, peneliti tertarik untuk mengembangkan kembali penelitian ini dengan alasan penelitian ini juga sangat penting untuk memahami bagaimana auditor telah menerapkan standard audit secara tepat, serta telah menguji komitmennya untuk menjaga nama dan kualitas yang baik terhadap audit setiap saat. Sebab berdasarkan kasus yang telah dijabarkan di atas dan yang terjadi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) selama ini, mengapa Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat melakukan hal tersebut dan masuk ke dalamnya

menjadi pertanyaan besar.

Dalam hal ini peneliti memilih lokasi penelitian di KAP di Malang. Karenaselain mempertimbangkan jarak, waktu, dan biaya, KAP Malang adalah salah satu Kantor Akuntan Publik yang telah masuk dalam daftar Institut Akuntan PublikIndonesia (IAPI), dan hal ini juga didorongkarenamasih banyaknya kasus yang membawa seorang audit terkait dengan penyalahgunaan kepercayaan sehingga profesionalisme seorang audito dapat di pertanyakan, untuk itu peneliti tertarik untuk mengetahui apakah seorang auditor di KAP Malang sudah melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai standart yang ada.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul ***“Pengaruh kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan motivasi terhadap kualitas audit (Studi kasus salah satu KAP di Malang).”***

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas,maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitasaudit?
4. Apakah motivasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas,maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitasaudit.

2. Untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi auditor terhadap kualitas audit.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk pengembangan wawasan di bidang auditing khususnya di keperilakuan yang mengarah pada auditor yang fokus kepada kualitas audit sehingga menjadi bahan atau temuan yang baru terkait kualitas audit yang di pengaruhi oleh kompetensi, independensi, akuntabilitas, dan motivasi.

2. Manfaat Praktis

a) Kantor Akuntan Publik (KAP)

Sebagai bahan pertimbangan dalam kebijakan evaluasi, langkah- langkah apa yang dapat diambil untuk mengatasi kemungkinan berkurangnya kapasitas dan praktik independensi. Pada saat yang sama, kualitas audit ditingkatkan dengan meningkatkan kualitas informasi yang diberikan.

b) Auditor

Untuk auditor dapat dijadikan review yang diharapkan akan menjadisumber informasi untuk terus meningkatkan kualitas audit.

c) Pemakai Laporan Keuangan Audit (klien)

Untuk suatu perusahaan ataupun pengguna diharapkan sebagai informasi dalam menilai kualitas audit sebuah Kantor Akuntan

Publik.

d) Penulis

Untuk penulis, dapat dijadikan sumber pengetahuan untuk pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.